PROSIDING
SENALA
Seminar Nasional
Linguistik Indonesia



Available online:
https://senala.upnjatim.ac.id
E-ISSN:
3123-335X
Prodi Linguistik Indonesia
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Submitted: 07/10/2026 Accepted: 01/11/2026 Published: 05/11/2026

Research Article

Konstruksi Metafora Konseptual pada Lirik Lagu Album "Memorandum" Karya Perunggu dalam Perspektif Linguistik Kognitif

Neysya Meiva Aziza[*1], Nessa Valentina Febrianti[2], Hammassa Zahara Ziza Yan[3]
[1,2,3] *Linguistik Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia*
*Correspondence Author, E-mail: neysyameivaa@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Metafora tidak hanya dipahami sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai mekanisme konseptual yang memungkinkan pengalaman abstrak dipahami melalui pengalaman yang lebih konkret. Lirik lagu merupakan wacana yang padat dan kaya asosiasi sehingga kerap memanfaatkan pengalaman fisik untuk membicarakan emosi dan kehidupan manusia. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konstruksi metafora konseptual dalam lirik lagu album Memorandum karya Perunggu melalui pemetaan ranah sumber dan ranah sasaran. Metode: Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik kognitif. Data berupa ungkapan yang diidentifikasi sebagai metafora konseptual pada delapan lagu dari sebelas lagu dalam album Memorandum (2022), yaitu Tarung Bebas, Canggih!, Membelah Belantara, Haru Paling Biru, Ini Abadi, Per Hari Ini, Kalibata, 2012, dan 33x. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat, kemudian dianalisis dengan memperhatikan makna dasar, makna kontekstual, dan pemetaan konseptual berdasarkan teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson serta prosedur identifikasi metafora MIP. Hasil: Hasil analisis terhadap 30 ungkapan menunjukkan bahwa lirik-lirik yang diteliti menggunakan pengalaman fisik, seperti perjalanan, cahaya, benda, ruang, dan aktivitas tubuh, untuk mengonstruksi pengalaman abstrak yang berkaitan dengan emosi, kesedihan, harapan, pemahaman, dan perjuangan. Naskah mengelompokkan data ke dalam metafora struktural dan ontologis; jumlah akhir setiap kategori perlu dipastikan melalui rekapitulasi seluruh data setelah klasifikasi diperiksa. Kesimpulan: Temuan ini memperlihatkan bahwa pemetaan antara pengalaman konkret dan abstrak menjadi salah satu cara bahasa lirik merepresentasikan pengalaman manusia.

Kata kunci: linguistik kognitif, lirik lagu, metafora konseptual, Perunggu, ranah sumber

PENDAHULUAN

Bahasa tidak selalu bekerja dengan cara menyampaikan sesuatu secara langsung. Dalam pemakaian sehari-hari maupun dalam karya seni, satuan bahasa dapat memperoleh pemaknaan tertentu ketika ditempatkan dalam konteks yang berbeda dari penggunaan literalnya. Perubahan pemaknaan tersebut dapat terlihat dari pilihan kata yang secara leksikal merujuk pada pengalaman fisik, tetapi dalam konteks tertentu digunakan untuk membicarakan

pengalaman yang abstrak. Misalnya, aktivitas menggali yang secara dasar berkaitan dengan tindakan fisik terhadap tanah dapat digunakan untuk menggambarkan proses seseorang dalam mencari pemahaman tentang dirinya. Persoalan semacam ini menunjukkan bahwa hubungan antara bentuk bahasa dan makna tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dibentuk melalui proses konseptualisasi.

Dalam linguistik kognitif, fenomena tersebut salah satunya dijelaskan melalui teori Metafora Konseptual yang dikembangkan oleh Lakoff dan Johnson (1980). Metafora tidak hanya dipahami sebagai gaya bahasa, tetapi sebagai mekanisme konseptual yang memungkinkan suatu ranah pengalaman digunakan untuk memahami ranah pengalaman lainnya. Konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami melalui ranah yang lebih konkret dengan adanya pemetaan antara ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Dengan demikian, ungkapan seperti "muntahkan jauh seluruh seranganmu" perlu dianalisis melalui makna leksikal dan konteksnya untuk menjelaskan bagaimana pengalaman fisik digunakan dalam mengonstruksi pengalaman abstrak.

Persoalan tersebut menjadi lebih menarik ketika metafora dianalisis dari sisi kebahasaan. Sebuah ungkapan tidak otomatis dapat disebut metaforis hanya karena terdengar puitis. Identifikasi perlu memperhatikan makna dasar suatu satuan leksikal, makna yang muncul dalam konteks, serta perbedaan antara kedua makna tersebut. *Metaphor Identification Procedure* (MIP) yang dikembangkan Pragglejaz Group (2007) menempatkan makna kontekstual dan makna dasar sebagai bagian penting dalam menentukan penggunaan metaforis suatu satuan leksikal. Prosedur ini membantu peneliti menjelaskan dasar pengambilan keputusan, bukan hanya memberikan label metafora pada ungkapan yang dianggap puitis.

Lirik lagu menjadi salah satu bentuk wacana yang menarik untuk dikaji karena memungkinkan penggunaan bahasa yang padat, tidak langsung, dan kaya asosiasi. Dalam lirik, pengalaman seperti kehilangan, keraguan, harapan, tekanan, hubungan emosional, dan perjalanan hidup sering disampaikan melalui kata-kata yang berasal dari pengalaman fisik. Penggunaan kata seperti mendaki, menggali, mencair, membuka, atau mengunci, misalnya, membawa pengalaman konkret ke dalam pembicaraan mengenai kondisi psikologis dan kehidupan manusia. Dengan demikian, lirik lagu dapat memperlihatkan secara cukup jelas bagaimana pengalaman konkret dimanfaatkan untuk membangun konsep yang abstrak.

Salah satu karya musik Indonesia yang dikaji dalam penelitian ini adalah album Memorandum karya Perunggu yang dirilis pada 2022. Album tersebut memuat sebelas lagu. Penelitian ini memusatkan analisis pada delapan lagu, yaitu Tarung Bebas, Canggih!, Membelah Belantara, Haru Paling Biru, Ini Abadi, Per Hari Ini, Kalibata, 2012, dan 33x. Pemilihan didasarkan pada ungkapan yang setelah diperiksa melalui prosedur identifikasi metafora menunjukkan perbedaan antara makna dasar dan makna kontekstual serta memungkinkan pemetaan ranah sumber dan ranah sasaran. Tiga lagu yang tidak dianalisis adalah "Pastikan Riuh Akhiri Malammu", "Biang Lara", dan "Prematur" karena hasil penyaringan data tidak menemukan ungkapan yang memenuhi kriteria tersebut. Pada ketiga lagu tersebut ungkapan dalam lirik umumnya dipakai dalam makna dasar sehingga tidak ada kontras makna. Dengan demikian, ketiga lagu tersebut dikeluarkan dari korpus analisis. Sumber lirik, tautan, dan lokasi kutipan pada tiap lagu dicatat agar data dapat ditelusuri dan dibandingkan dengan rekaman lagu.

Penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu telah menunjukkan bahwa bahasa musik dapat merepresentasikan pengalaman emosional melalui berbagai pemetaan konseptual. Devita dan Nur (2020), serta Sabrina et al. (2023), misalnya, membahas metafora konseptual dalam lirik atau album musik. Penelitian lain yang secara khusus membahas album

Memorandum juga telah dilakukan dari perspektif representasi *hustle culture* (Muhammad, 2024) dan stilistika (Muhammad Rajabbani et al., 2025). Penelitian ini mengambil fokus yang lebih khusus pada langkah kebahasaan pembentukan pemaknaan metaforis, yakni hubungan antara bentuk leksikal, makna dasar, makna kontekstual, dan pemetaan ranah sumber–ranah sasaran. Dengan demikian, kontribusi yang ditawarkan terletak pada pemaparan proses identifikasi dan pemetaan metafora, bukan pada klaim bahwa album ini belum pernah diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang metafora sebagai persoalan kebahasaan sekaligus konseptual. Analisis diarahkan pada bentuk lingual, makna dasar dan kontekstual, ranah sumber, ranah sasaran, serta hubungan pemetaan di antara keduanya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konstruksi metafora konseptual pada lirik lagu album Memorandum karya Perunggu melalui pemetaan ranah sumber dan ranah sasaran dalam perspektif linguistik kognitif. Analisis berfokus pada teks lirik yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan pengalaman pribadi pencipta lagu atau anggota band.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik kognitif. Sumber data adalah lirik sebelas lagu dalam album Memorandum karya Perunggu (2022), sedangkan data penelitian berupa satuan leksikal atau ungkapan yang memenuhi kriteria metafora konseptual. Delapan lagu yang dianalisis ialah Tarung Bebas, Canggih!, Membelah Belantara, Haru Paling Biru, Ini Abadi, Per Hari Ini, Kalibata, 2012, dan 33x. Tiga lagu yang tidak masuk analisis ialah Pastikan Riuh Akhiri Malammu, Biang Lara, dan Prematur; alasan pengecualiannya harus dilaporkan berdasarkan hasil penyaringan data oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Identifikasi metafora mengikuti MIP (Pragglejaz Group, 2007) melalui langkah: (1) membaca konteks lirik secara utuh; (2) mengidentifikasi satuan leksikal; (3) menentukan makna kontekstualnya; (4) memeriksa makna dasar satuan tersebut menggunakan kamus yang dinyatakan secara eksplisit; (5) membandingkan makna dasar dan makna kontekstual; dan (6) menandai penggunaan metaforis apabila makna kontekstual berbeda dari makna dasar tetapi dapat dipahami melalui perbandingan keduanya. Setelah itu, peneliti menentukan ranah sumber, ranah sasaran, pemetaan konseptual, dan kategori metafora berdasarkan Lakoff dan Johnson (1980). Keputusan analisis dicatat dalam lembar kerja yang memuat kutipan, judul lagu, konteks, makna dasar, makna kontekstual, alasan identifikasi, ranah sumber, ranah sasaran, pemetaan, dan kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap delapan lagu menghasilkan 30 entri data ungkapan yang dalam naskah awal dipetakan ke ranah sumber dan ranah sasaran. Sebelum menentukan kategori yang dominan, seluruh entri perlu diperiksa ulang berdasarkan prosedur MIP, terutama ungkapan yang masih mungkin dibaca secara literal. Hasil pembacaan disajikan per lagu dan diringkas dalam rekapitulasi agar jumlah data, jumlah pemetaan konseptual, serta jumlah kemunculan setiap kategori tidak tercampur.

Secara umum, metafora dalam lirik lagu album Memorandum digunakan untuk merepresentasikan berbagai pengalaman, seperti perjuangan hidup, hubungan antarmanusia, kesedihan, kenangan, harapan, hingga proses pendewasaan. Dalam kajian linguistik kognitif, metafora tersebut menunjukkan adanya pemetaan antara ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*) yang memungkinkan konsep-konsep abstrak dipahami melalui pengalaman yang lebih konkret.

Setiap ungkapan dianalisis berdasarkan konteks lirik, makna dasar dan makna kontekstual, kemudian ditentukan ranah sumber, ranah sasaran, pemetaan konseptual, dan jenis metaforanya. Kategori struktural dan ontologis yang dicantumkan dalam tabel merupakan klasifikasi analitis dan perlu diperiksa konsistensinya pada seluruh 30 data. Karena itu, klaim mengenai kategori dominan baru dapat ditetapkan setelah semua label dilengkapi dan jumlahnya direkapitulasi. Ringkasan pemetaan tiap data disajikan pada Tabel 1–30; seluruh tabel perlu dirujuk kembali sesuai urutan kemunculannya dalam pembahasan.

"Tarung Bebas"

a. "Memuntahkan jauh seluruh seranganmu"

Tabel 1. Pemetaan metafora konseptual pada ungkapan "Memuntahkan jauh seluruh seranganmu" dalam lagu Tarung Bebas

Domain sumber	Pertarungan/serangan fisik
Domain target	Pelampiasan emosi dan konflik batin
Metafora konseptual	EMOSI ADALAH SERANGAN
Jenis metafora	Struktural
Judul lagu	Tarung Bebas

Ungkapan "muntahkan jauh seluruh seranganmu" dalam lagu Tarung Bebas memperlihatkan pemanfaatan ranah pengalaman fisik untuk mengonstruksi pengalaman emosional yang bersifat abstrak. Secara leksikal, kata serangan merujuk pada tindakan menyerang atau melakukan agresi terhadap pihak lain, khususnya dalam konteks pertarungan atau konflik. Kata tersebut secara konseptual berkaitan dengan aktivitas fisik yang melibatkan pelaku, sasaran, arah tindakan, serta adanya tekanan atau benturan antara pihak-pihak yang berkonflik. Dengan demikian, ketika serangan digunakan dalam konteks yang berkaitan dengan kondisi batin, terjadi perluasan pemaknaan dari tindakan fisik menuju sesuatu yang merepresentasikan tekanan, kemarahan, atau konflik emosional.

Pemetaan metaforis tersebut semakin kuat melalui penggunaan verba muntahkan. Secara leksikal, muntahkan merupakan bentuk verba yang berasal dari kata muntah dengan makna mengeluarkan sesuatu dari dalam tubuh secara paksa. Verba ini pada penggunaan literalnya berkaitan dengan aktivitas tubuh dan memiliki objek berupa sesuatu yang berada di dalam tubuh atau yang dikeluarkan dari tubuh. Akan tetapi, dalam konstruksi "muntahkan ... seranganmu", objek serangan bukanlah sesuatu yang secara literal dapat dimuntahkan. Di sinilah terdapat ketidakselarasan semantis antara verba muntahkan dan nomina serangan. Ketidakselarasan tersebut menjadi petunjuk linguistik bahwa muntahkan tidak digunakan dalam makna literal, melainkan digunakan untuk mengonstruksi gagasan tentang pelepasan sesuatu yang sebelumnya tertahan atau terakumulasi dalam diri.

Secara sintaktis, konstruksi tersebut berbentuk verba transitif muntahkan yang diikuti oleh objek seluruh seranganmu. Kehadiran objek setelah verba membuat serangan diperlakukan secara gramatikal sebagai sesuatu yang dapat dikenai tindakan memuntahkan. Struktur sintaksis ini penting karena secara tidak langsung memberikan karakteristik kebendaan kepada sesuatu yang sebenarnya abstrak. Dengan kata lain, bahasa tidak hanya menyebut adanya emosi atau konflik batin, tetapi mengonstruksinya seolah-olah merupakan suatu entitas yang dapat dikumpulkan, ditahan, kemudian dikeluarkan. Bentuk posesif -mu pada seranganmu juga mengaitkan entitas tersebut dengan pengalaman internal atau personal dari pihak yang menjadi sasaran ujaran.

Selain itu, terdapat kata seluruh yang memperkuat konstruksi tersebut. Secara semantis, seluruh menunjukkan keseluruhan atau totalitas suatu entitas. Ketika seluruh menerangkan serangan, ungkapan tersebut membangun konsepsi bahwa tekanan atau konflik yang dialami tidak hanya terdiri atas satu bagian, tetapi merupakan akumulasi yang dapat dikeluarkan secara keseluruhan. Sementara itu, adverbia jauh memberikan arah terhadap tindakan muntahkan. Secara konseptual, tindakan mengeluarkan sesuatu diarahkan menjauh dari diri sehingga sesuatu yang dianggap membebani tidak lagi berada di dalam ruang pengalaman individu. Dengan demikian, struktur muntahkan–jauh–seluruh seranganmu tidak sekadar menggambarkan tindakan agresif, tetapi membangun rangkaian konseptual berupa sesuatu yang tertahan → dikeluarkan → diarahkan menjauh dari diri.

Pada tingkat pemetaan konseptual, ranah sumber yang digunakan adalah pertarungan atau serangan fisik, sedangkan ranah target berkaitan dengan pelampiasan emosi dan konflik batin. Unsur-unsur dari ranah sumber diproyeksikan ke ranah target: serangan dipahami sebagai tekanan atau emosi yang mengganggu, tindakan muntahkan dipetakan sebagai tindakan meluapkan atau melepaskan emosi, sedangkan arah jauh mengonstruksi gagasan bahwa emosi atau tekanan tersebut perlu dikeluarkan dari diri. Pemetaan ini memungkinkan pengalaman emosional yang abstrak dipahami melalui pengalaman fisik yang lebih konkret, yaitu tindakan mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam tubuh dan menjauhkannya dari diri.

Dengan demikian, "muntahkan jauh seluruh seranganmu" tidak hanya menghasilkan makna kiasan pada tingkat kata, tetapi menunjukkan proses konseptualisasi yang lebih luas. Penggunaan serangan menghadirkan struktur konflik fisik, sedangkan muntahkan mengubah konflik tersebut menjadi sesuatu yang dapat dikeluarkan. Kedua unsur tersebut kemudian membentuk pemahaman bahwa tekanan atau emosi yang berkaitan dengan konflik diperlakukan seperti suatu beban yang berada dalam diri dan perlu dilampiaskan. Berdasarkan pemetaan tersebut, metafora konseptual "Emosi adalah Serangan" dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara ranah pertarungan sebagai sumber dan pengalaman emosional sebagai target. Metafora ini termasuk metafora struktural karena konsep abstrak berupa emosi dan konflik batin dipahami melalui struktur pengalaman konkret berupa serangan, tekanan fisik, dan tindakan mengeluarkan sesuatu.

b. "Himpun emosi"

Tabel 2. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Tarung Bebas

Domain sumber	Mengumpulkan benda
Domain target	Emosi
Metafora konseptual	EMOSI ADALAH OBJEK
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Tarung Bebas

Ungkapan "himpun emosi" menunjukkan bahwa emosi diperlakukan seolah-olah merupakan suatu benda yang dapat dikumpulkan dan disimpan. Secara harfiah, kata himpun biasanya digunakan untuk menyatakan aktivitas mengumpulkan objek yang memiliki wujud fisik. Namun, dalam lirik ini kata tersebut digunakan untuk merujuk pada emosi yang sebenarnya bersifat abstrak. Penggunaan konsep mengumpulkan benda untuk memahami kondisi emosional menunjukkan adanya pemetaan dari ranah sumber berupa objek fisik ke ranah sasaran berupa perasaan manusia. Melalui metafora ini, emosi digambarkan sebagai sesuatu yang dapat ditahan, dikumpulkan, dan kemudian dilepaskan pada waktu tertentu.

Dengan demikian, metafora konseptual yang terbentuk adalah EMOSI ADALAH OBJEK yang termasuk metafora ontologis.

"Canggih!"

a. "Kuasai badai kritikan"

Tabel 3. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Canggih!

Domain sumber	Badai
Domain target	Kritikan dan tekanan sosial
Metafora konseptual	KRITIKAN ADALAH BADAI
Jenis metafora	Struktural
Judul lagu	*Canggih!*

Ungkapan "kuasai badai kritikan" menunjukkan adanya pemetaan antara badai sebagai ranah sumber dan kritikan sebagai ranah sasaran. Secara harfiah, badai merupakan fenomena alam yang kuat, sulit dikendalikan, dan dapat menimbulkan gangguan. Karakteristik tersebut digunakan untuk menggambarkan berbagai kritik dan tekanan yang diterima seseorang dalam kehidupan. Melalui metafora ini, kritikan dipahami sebagai sesuatu yang besar dan berpotensi mengguncang, layaknya badai. Namun, penggunaan kata kuasai menunjukkan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengendalikan tekanan tersebut. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah KRITIKAN ADALAH BADAI yang termasuk metafora struktural.

b. "Kau terlihat gamang memelan"

Tabel 4. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Canggih!

Domain sumber	Aktivitas makan/menelan
Domain target	Menerima kritikan atau pengalaman hidup
Metafora konseptual	MENERIMA PENGALAMAN ADALAH MENELAN
Jenis metafora	Struktural
Judul lagu	*Canggih!*

Pada ungkapan "kau terlihat gamang memelan", aktivitas menelan digunakan sebagai ranah sumber untuk memahami proses menerima atau menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai ranah sasaran. Menelan secara harfiah merupakan tindakan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh. Dalam konteks lagu, kata tersebut digunakan secara metaforis untuk menggambarkan kesulitan seseorang dalam menerima kritik, tekanan, atau kenyataan hidup. Perasaan gamang menunjukkan adanya keraguan dan ketidaknyamanan dalam proses tersebut. Melalui pemetaan ini, pengalaman psikologis dipahami melalui pengalaman fisik yang lebih konkret. Dengan demikian, metafora yang terbentuk adalah MENERIMA PENGALAMAN ADALAH MENELAN.

c. "Sorotan tajam"

Tabel 5. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Canggih!

Domain sumber	Benda tajam
Domain target	Perhatian atau penilaian orang lain
Metafora konseptual	PERHATIAN ADALAH BENDA TAJAM
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Canggih!

Ungkapan "sorotan tajam" memperlihatkan bagaimana perhatian atau penilaian orang lain dipahami melalui konsep benda tajam. Kata tajam secara harfiah digunakan untuk mendeskripsikan benda yang mampu melukai atau menembus suatu permukaan. Dalam lirik ini, sifat tersebut dipindahkan ke konsep sorotan atau perhatian publik yang dapat memberikan tekanan psikologis kepada seseorang. Metafora ini menunjukkan bahwa penilaian orang lain dapat terasa menyakitkan dan memberikan dampak emosional yang kuat. Dengan demikian, perhatian dipahami sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan layaknya benda tajam. Oleh karena itu, metafora yang terbentuk adalah PERHATIAN ADALAH BENDA TAJAM.

d. "Ku koleksi semua rilisan"

Tabel 6. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Canggih!

Domain sumber	Mengumpulkan benda
Domain target	Pengalaman dan karya
Metafora konseptual	PENGALAMAN ADALAH OBJEK
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Canggih!

Ungkapan "ku koleksi semua rilisan" belum dapat dipastikan sebagai metafora hanya berdasarkan kata "koleksi". Secara literal, "rilisan" dapat merujuk pada karya atau produk yang benar-benar dikoleksi. Karena itu, konteks baris sebelum dan sesudah ungkapan perlu diperiksa untuk menentukan apakah "rilisan" merujuk pada benda/karya secara harfiah atau digunakan untuk mengonstruksi pengalaman abstrak. Jika konteks tidak menunjukkan pemetaan dari aktivitas mengoleksi benda ke pengalaman atau kenangan, data ini sebaiknya tidak dipaksakan menjadi metafora.

e. "Semburat sinar rembulan"

Tabel 7. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Canggih!

Domain sumber	Cahaya/sinar
Domain target	Harapan dan inspirasi
Metafora konseptual	HARAPAN ADALAH CAHAYA
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Canggih!

Kutipan pada judul data dalam naskah adalah "Semburat sinar rembulan", sedangkan uraian analisis sebelumnya menyebut "semburat sinar bermunculan". Kedua bentuk tersebut tidak sama, sehingga kutipan harus diverifikasi dengan sumber lirik dan rekaman sebelum pemetaan ditetapkan. Jika bentuk yang benar merujuk pada cahaya rembulan, ranah sumber

sementara dapat dirumuskan sebagai cahaya; ranah sasaran tidak boleh langsung ditetapkan sebagai harapan tanpa dukungan konteks lagu.

"Membelah Belantara"

a. "Ragu kerap berkuasa"

Tabel 8. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Membelah Belantara

Domain sumber	Kekuasaan/Pemimpin
Domain target	Keraguan
Metafora konseptual	KERAGUAN ADALAH PENGUASA
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Membelah Belantara

Ungkapan "ragu kerap berkuasa" menunjukkan bahwa keraguan diperlakukan seolah-olah memiliki kekuasaan layaknya seorang pemimpin atau penguasa. Secara harfiah, kekuasaan merupakan kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengendalikan dan memengaruhi pihak lain. Dalam lirik ini, karakteristik tersebut dipindahkan ke konsep keraguan yang bersifat abstrak. Keraguan digambarkan mampu mengendalikan pikiran dan tindakan seseorang sehingga menghambat proses pengambilan keputusan. Melalui metafora ini, pendengar dapat memahami besarnya pengaruh keraguan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah KERAGUAN ADALAH PENGUASA yang termasuk metafora ontologis.

b. "Tradisi tak selamanya akan berisi"

Tabel 9. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Membelah Belantara

Domain sumber	Wadah yang berisi atau kosong
Domain target	Nilai dan makna tradisi
Metafora konseptual	TRADISI ADALAH WADAH
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Membelah Belantara

Ungkapan "tradisi tak selamanya akan berisi" memperlihatkan bahwa tradisi dipahami sebagai sebuah wadah yang dapat terisi maupun kosong. Kata berisi biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu benda atau tempat yang memiliki muatan tertentu. Dalam lirik ini, konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu tradisi tidak selalu memiliki makna, relevansi, atau manfaat yang sama sepanjang waktu. Melalui metafora ini, tradisi dipandang sebagai sesuatu yang dapat mengalami perubahan nilai sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah TRADISI ADALAH WADAH yang termasuk metafora ontologis.

c. "Bersama bangunkan semua ambisi"

Tabel 10. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Membelah Belantara

Domain sumber	Membangunkan seseorang dari tidur
Domain target	Ambisi atau semangat yang terpendam
Metafora konseptual	AMBISI ADALAH MAKHLUK HIDUP
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Membelah Belantara

Ungkapan "bersama bangunkan semua ambisi" menunjukkan bahwa ambisi diperlakukan layaknya makhluk hidup yang dapat tidur dan dibangunkan. Aktivitas membangunkan biasanya dilakukan terhadap manusia atau makhluk hidup yang sedang beristirahat. Dalam lirik ini, konsep tersebut digunakan untuk menggambarkan semangat, cita-cita, atau keinginan yang sebelumnya terpendam agar kembali aktif dan berkembang. Penggunaan metafora ini memberikan kesan bahwa ambisi memiliki keberadaan yang nyata dalam diri seseorang. Dengan demikian, metafora konseptual yang terbentuk adalah AMBISI ADALAH MAKHLUK HIDUP yang termasuk metafora ontologis.

"Haru Paling Biru"

a. "Dingin yang memeluk kaki"

Tabel 11. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Haru Paling Biru

Domain sumber	Pelukan manusia
Domain target	Rasa dingin dan kesepian
Metafora konseptual	KESEPIAN ADALAH PELUKAN DINGIN
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Haru Paling Biru

Ungkapan "dingin yang memeluk kaki" menunjukkan bahwa rasa dingin diperlakukan layaknya manusia yang mampu melakukan tindakan memeluk. Secara harfiah, memeluk merupakan tindakan fisik yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Namun, dalam lirik ini sifat tersebut diberikan kepada rasa dingin yang sebenarnya merupakan kondisi alam. Melalui metafora ini, rasa dingin tidak hanya menggambarkan suhu, tetapi juga menghadirkan suasana sepi, kehilangan, dan kehampaan yang menyelimuti tokoh dalam lagu. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah KESEPIAN ADALAH PELUKAN DINGIN yang termasuk metafora ontologis.

b. "Hapus ruam yang tumbuh"

Tabel 12. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Haru Paling Biru

Domain sumber	Penyakit atau ruam pada tubuh
Domain target	Luka batin dan kesedihan
Metafora konseptual	KESEDIHAN ADALAH PENYAKIT
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Haru Paling Biru

Ungkapan "hapus ruam yang tumbuh" menggambarkan kesedihan atau luka emosional sebagai ruam yang muncul pada tubuh. Ruam secara harfiah merupakan gangguan pada kulit yang menimbulkan rasa tidak nyaman. Karakteristik tersebut dipindahkan ke pengalaman emosional berupa kesedihan yang terus berkembang dalam diri seseorang. Melalui metafora ini, luka batin dipahami sebagai penyakit yang perlu disembuhkan agar tidak semakin parah. Dengan demikian, metafora konseptual yang terbentuk adalah KESEDIHAN ADALAH PENYAKIT.

c. "Lepaskan lalu mencair"

Tabel 13. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Haru Paling Biru

Domain sumber	Es atau benda padat yang mencair
Domain target	Beban perasaan dan kesedihan
Metafora konseptual	PERASAAN ADALAH BENDA PADAT
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Haru Paling Biru

Pada ungkapan "lepaskan lalu mencair", perasaan digambarkan seperti benda padat yang dapat berubah bentuk menjadi cair. Proses mencair biasanya terjadi ketika es atau benda padat kehilangan kekakuannya akibat panas. Dalam lirik ini, proses tersebut digunakan untuk menggambarkan pelepasan kesedihan, kekecewaan, atau beban emosional yang selama ini tersimpan. Setelah dilepaskan, perasaan tersebut perlahan mencair dan menjadi lebih ringan. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah PERASAAN ADALAH BENDA PADAT yang termasuk metafora ontologis.

d. "Tambal sulam luka itu"

Tabel 14. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Haru Paling Biru

Domain sumber	Menjahit atau memperbaiki kain yang rusak
Domain target	Proses pemulihan luka batin
Metafora konseptual	PEMULIHAN EMOSI ADALAH MENJAHIT
Jenis metafora	Struktural
Judul lagu	Haru Paling Biru

Ungkapan "tambal sulam luka itu" menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka batin dipahami melalui aktivitas menjahit atau memperbaiki kain yang rusak. Tambal sulam merupakan teknik memperbaiki bagian yang sobek agar dapat kembali berfungsi dengan baik. Dalam lirik ini, konsep tersebut digunakan untuk menggambarkan usaha memperbaiki hati yang terluka akibat pengalaman hidup. Metafora ini menegaskan bahwa pemulihan membutuhkan waktu, kesabaran, dan proses yang bertahap. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah PEMULIHAN EMOSI ADALAH MENJAHIT yang termasuk metafora struktural.

"Ini Abadi"

a. "Dihentak sunyi"

Tabel 15. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Ini Abadi

Domain sumber	Hentakan atau pukulan fisik
Domain target	Kesunyian dan perasaan kehilangan
Metafora konseptual	KESEPIAN ADALAH PUKULAN
Jenis metafora	Struktural
Judul lagu	Ini Abadi

Ungkapan "dihentak sunyi" menunjukkan bahwa kesunyian dipahami sebagai sesuatu yang mampu memberikan hentakan atau pukulan kepada seseorang. Secara harfiah, hentakan merupakan tindakan fisik yang dapat menimbulkan guncangan. Dalam lirik ini, karakteristik tersebut dipindahkan ke pengalaman emosional berupa kesepian dan

kehilangan. Kesunyian digambarkan memiliki kekuatan yang mampu mengguncang perasaan seseorang secara tiba-tiba. Melalui metafora ini, pengalaman batin yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah KESEPIAN ADALAH PUKULAN.

b. "Geram-gusarmu mulai gerayangi kupingku"

Tabel 16. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Ini Abadi

Domain sumber	Makhluk hidup yang bergerak atau merayap
Domain target	Kemarahan dan kegelisahan
Metafora konseptual	EMOSI ADALAH MAKHLUK HIDUP
Jenis metafora	Ontologis
Judul lagu	Ini Abadi

Pada ungkapan "geram-gusarmu mulai gerayangi kupingku", emosi berupa geram dan gusar diperlakukan seolah-olah makhluk hidup yang mampu bergerak dan mendekati seseorang. Kata gerayangi biasanya digunakan untuk menggambarkan gerakan makhluk hidup yang merayap atau berjalan perlahan. Dalam konteks lagu, kemarahan dan kegelisahan yang bersifat abstrak diberi sifat layaknya makhluk hidup yang dapat hadir dan memengaruhi pikiran seseorang. Metafora ini menunjukkan bahwa emosi dapat terasa begitu nyata hingga seolah memiliki keberadaan fisik. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah EMOSI ADALAH MAKHLUK HIDUP.

c. "Janji yang sumbang itu"

Tabel 17. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Ini Abadi

Domain sumber	Nada atau musik yang sumbang
Domain target	Janji yang tidak sesuai harapan
Metafora konseptual	JANJI ADALAH MUSIK
Jenis metafora	Struktural
Judul lagu	Ini Abadi

Ungkapan "janji yang sumbang itu" memperlihatkan bahwa janji dipahami melalui konsep musik. Kata sumbang secara harfiah digunakan untuk menggambarkan nada yang tidak harmonis dan terdengar tidak enak. Dalam lirik ini, sifat tersebut dipindahkan ke janji yang tidak ditepati atau tidak sesuai dengan harapan. Melalui metafora ini, kekecewaan terhadap janji digambarkan sebagai ketidakharmonisan yang mengganggu perasaan. Dengan demikian, metafora konseptual yang terbentuk adalah JANJI ADALAH MUSIK yang termasuk metafora struktural.

"Per Hari Ini"

a. "Per hari ini ku menggali"

Tabel 18. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Per Hari Ini

Domain sumber	Aktivitas menggali tanah
Domain target	Proses introspeksi dan pencarian pemahaman diri
Metafora konseptual	MEMAHAMI DIRI ADALAH MENGGALI
Judul lagu	Per Hari Ini
Jenis metafora	Struktural

Ungkapan "Per hari ini ku menggali" mengandung metafora konseptual karena kata menggali tidak digunakan dalam makna harfiahnya. Secara literal, menggali merupakan aktivitas fisik untuk mengambil sesuatu yang berada di dalam tanah atau permukaan bumi. Akan tetapi, dalam konteks lirik lagu ini, tidak terdapat objek konkret yang digali. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan usaha seseorang dalam menelusuri pikiran, perasaan, pengalaman, atau makna yang tersembunyi dalam dirinya.

Melalui pemetaan ini, aktivitas fisik menggali pada domain sumber diproyeksikan ke aktivitas mental berupa refleksi diri pada domain target. Semakin dalam seseorang menggali, semakin banyak hal yang ditemukan. Dengan demikian, lirik ini menunjukkan metafora konseptual MEMAHAMI DIRI ADALAH MENGGALI, karena proses memahami diri dipahami melalui pengalaman konkret menggali sesuatu yang tersembunyi di bawah permukaan.

b. "Berdiam bukan berarti tenggelam"

Tabel 19. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Per Hari Ini

Domain sumber	Tenggelam di dalam air
Domain target	Keterpurukan atau kekalahan dalam hidup
Metafora konseptual	KESULITAN HIDUP ADALAH TENGGELAM
Judul lagu	Per Hari Ini
Jenis metafora	Struktural

Secara harfiah, tenggelam merupakan keadaan ketika seseorang atau suatu benda masuk ke dalam air hingga tidak dapat muncul kembali ke permukaan. Namun, pada lirik "Berdiam bukan berarti tenggelam", kata tenggelam tidak merujuk pada peristiwa fisik tersebut. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis berupa keterpurukan, keputusasaan, atau ketidakberdayaan dalam menghadapi masalah kehidupan.

Melalui metafora ini, pengalaman abstrak berupa kesulitan hidup dipahami menggunakan pengalaman fisik yang lebih konkret, yaitu tenggelam dalam air. Lirik tersebut juga mengandung pesan bahwa memilih untuk diam atau mengambil jeda bukan berarti seseorang telah kalah atau menyerah terhadap keadaan. Oleh karena itu, metafora konseptual yang terbentuk adalah KESULITAN HIDUP ADALAH TENGGELAM.

c. "Aturan lama di tepi sadar"

Tabel 20. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Per Hari Ini

Domain sumber	Tepi suatu ruang atau wilayah
Domain target	Batas kesadaran manusia
Metafora konseptual	KESADARAN ADALAH RUANG
Judul lagu	Per Hari Ini
Jenis metafora	Ontologis

Frasa "tepi sadar" merupakan ungkapan yang tidak dapat dipahami secara literal karena kesadaran bukanlah benda atau tempat yang memiliki batas fisik. Kata tepi biasanya digunakan untuk menunjukkan bagian pinggir suatu wilayah, seperti tepi jalan, tepi sungai, atau tepi pantai. Dalam lirik ini, konsep ruang fisik digunakan untuk menjelaskan kondisi mental manusia.

Melalui metafora tersebut, kesadaran dipahami sebagai sebuah ruang yang memiliki pusat, batas, dan wilayah pinggiran. Frasa "di tepi sadar" menggambarkan sesuatu yang masih berada dalam jangkauan ingatan atau kesadaran, tetapi tidak lagi menjadi fokus utama.

Dengan demikian, lirik ini menunjukkan metafora konseptual KESADARAN ADALAH RUANG, yaitu pemahaman terhadap proses mental melalui konsep spasial yang lebih konkret.

"Kalibata, 2012"

a. "Jauhi beragam tepi"

Tabel 21. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Kalibata, 2012

Domain sumber	Tepi/ruang sebagai batas wilayah yang berbahaya
Domain target	Risiko, kesalahan, dan pilihan hidup
Metafora konseptual	HIDUP ADALAH PERJALANAN
Judul lagu	Kalibata, 2012
Jenis metafora	Struktural

Ungkapan "jauhi beragam tepi" memanfaatkan konsep fisik berupa tepi atau jurang yang dalam pengalaman manusia dipahami sebagai area yang berisiko dan harus dihindari. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang berjalan terlalu dekat dengan tepi memiliki kemungkinan terjatuh atau mengalami kecelakaan. Pengalaman konkret ini dipetakan ke dalam domain abstrak berupa kehidupan. Melalui pemetaan tersebut, tepi tidak lagi dimaknai secara harfiah, melainkan sebagai simbol berbagai risiko, kesalahan, atau keputusan yang dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan seseorang. Lirik ini menunjukkan metafora konseptual HIDUP ADALAH PERJALANAN, karena kehidupan dipahami sebagai proses bergerak di suatu jalur yang memiliki berbagai rintangan dan bahaya yang harus dihindari agar tujuan hidup dapat tercapai dengan baik.

b. "Terangi kesendirian lagi"

Tabel 22. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Kalibata, 2012

Domain sumber	Cahaya yang menerangi ruang gelap
Domain target	Kehadiran yang menghilangkan rasa sepi
Metafora konseptual	KEBAHAGIAAN ADALAH CAHAYA
Judul lagu	Kalibata, 2012
Jenis metafora	Ontologis

Lirik "terangi kesendirian lagi" menggunakan pengalaman manusia terhadap cahaya dan kegelapan sebagai dasar pemaknaannya. Secara fisik, cahaya memungkinkan seseorang melihat dengan jelas, merasa aman, dan menjalankan aktivitas dengan nyaman. Sebaliknya, kegelapan sering diasosiasikan dengan ketidakpastian, kesepian, dan ketidaknyamanan. Dalam lirik ini, kesendirian diposisikan sebagai keadaan yang gelap, sedangkan kehadiran seseorang digambarkan sebagai cahaya yang mampu menerangi keadaan tersebut. Pemetaan ini menghasilkan metafora konseptual KEBAHAGIAAN ADALAH CAHAYA. Kehadiran orang yang dicintai tidak benar-benar menghasilkan cahaya secara fisik, tetapi memberikan perasaan hangat, nyaman, dan bahagia yang secara konseptual disamakan dengan fungsi cahaya dalam kehidupan manusia.

c. "Pejam mataku, sebutkan namamu hadir"

Tabel 23. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Kalibata, 2012

Domain sumber	Kehadiran fisik seseorang dalam suatu tempat
Domain target	Ingatan dan representasi mental
Metafora konseptual	INGATAN ADALAH KEHADIRAN
Judul lagu	Kalibata, 2012
Jenis metafora	Ontologis

Pada lirik "pejam mataku, sebutkan namamu hadir", terdapat proses konseptual yang memetakan aktivitas mental ke dalam pengalaman fisik. Secara harfiah, seseorang hanya dapat dianggap hadir apabila ia berada di suatu tempat secara nyata. Namun, dalam lirik ini, penyebutan nama seseorang memunculkan bayangan, kenangan, atau representasi mental yang begitu kuat sehingga terasa seperti kehadiran fisik. Dengan demikian, kehadiran tidak lagi dipahami sebagai keberadaan tubuh secara nyata, melainkan sebagai keberadaan dalam pikiran dan perasaan. Metafora konseptual yang muncul adalah INGATAN ADALAH KEHADIRAN, karena proses mengingat seseorang dikonseptualisasikan seolah-olah orang tersebut benar-benar hadir di hadapan penyanyi. Metafora ini menunjukkan bagaimana pengalaman mental sering dipahami manusia melalui pengalaman fisik yang lebih konkret.

d. "Muncul rangkaian ribuan cerita penting"

Tabel 24. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Kalibata, 2012

Domain sumber	Rangkaian benda yang tersusun dan saling terhubung
Domain target	Kenangan dan pengalaman hidup
Metafora konseptual	KENANGAN ADALAH RANGKAIAN OBJEK
Judul lagu	Kalibata, 2012
Jenis metafora	Ontologis

Ungkapan "rangkaian ribuan cerita penting" dapat menggambarkan cerita atau kenangan melalui konsep rangkaian yang terdiri atas unsur-unsur yang saling terhubung. Namun, penentuan ranah sasaran sebagai kenangan atau pengalaman hidup harus didukung oleh konteks lirik secara utuh. Jika konteks mengacu pada rangkaian peristiwa yang diingat, pemetaan KENANGAN ADALAH RANGKAIAN OBJEK dapat dipertahankan; jika tidak, rumusan ranah sasaran perlu disesuaikan. Periksa juga ejaan kutipan dengan sumber lirik.

e. "Semua jalur hidupku berubah dini hari itu"

Tabel 25. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Kalibata, 2012

Domain sumber	Jalur atau rute perjalanan
Domain target	Arah dan perkembangan kehidupan
Metafora konseptual	HIDUP ADALAH PERJALANAN
Judul lagu	Kalibata, 2012
Jenis metafora	Struktural

Lirik "semua jalur hidupku berubah dini hari itu" menunjukkan salah satu metafora konseptual yang paling umum dalam teori Lakoff dan Johnson, yaitu HIDUP ADALAH PERJALANAN. Dalam domain sumber, jalur merupakan rute yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Jalur dapat berubah, bercabang, atau bahkan berbalik arah tergantung situasi yang dihadapi. Konsep ini kemudian dipetakan ke domain target berupa

kehidupan manusia. Perubahan jalur tidak dimaknai sebagai perpindahan jalan secara fisik, melainkan sebagai perubahan arah hidup, prioritas, tujuan, atau cara pandang seseorang setelah mengalami suatu peristiwa penting. Lirik ini mengisyaratkan bahwa kehadiran seseorang telah memberikan pengaruh besar hingga mengubah arah kehidupan penyanyi. Dengan demikian, perjalanan fisik digunakan untuk memahami proses kehidupan yang bersifat abstrak dan kompleks.

f. "Membuka kelambu"

Tabel 26. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu Kalibata, 2012

Domain sumber	Membuka penutup yang menghalangi pandangan
Domain target	Memperoleh pemahaman dan perspektif baru
Metafora konseptual	MENGETAHUI ADALAH MELIHAT
Judul lagu	Kalibata, 2012
Jenis metafora	Struktural

Ungkapan "membuka kelambu" secara literal mengacu pada tindakan membuka kain penutup. Untuk menafsirkannya sebagai metafora tentang memperoleh pemahaman, analisis perlu menunjukkan hubungan dengan konteks lirik di sekitarnya. Apabila konteks mendukung makna membuka penghalang terhadap pemahaman, pengalaman fisik membuka penutup dapat dipetakan ke proses memperoleh perspektif baru. Dengan demikian, pemetaan MENGETAHUI ADALAH MELIHAT hanya dapat dipertahankan jika hubungan tersebut ditunjukkan oleh teks, bukan semata-mata diasumsikan dari ungkapan terpisah.

"33x"

a. "Batin dan raga yang mengunci"

Tabel 27. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu 33x

Domain sumber	Tindakan mengunci pintu atau suatu benda sehingga tidak dapat bergerak keluar masuk
Domain target	Keadaan mental dan fisik seseorang yang terikat oleh masalah, ketakutan, atau kebiasaan
Metafora konseptual	KETERBATASAN ADALAH KURUNGAN/KUNCI
Judul lagu	33x
Jenis metafora	Ontologis

Lirik "Batin dan raga yang mengunci" menggunakan pengalaman fisik mengunci sesuatu sebagai sumber pemaknaan. Dalam kehidupan sehari-hari, benda yang terkunci menjadi terbatas ruang geraknya dan sulit keluar dari keadaan tersebut. Konsep ini dipetakan ke kondisi manusia yang secara mental maupun fisik merasa terbelenggu oleh masalah, rasa takut, atau kebingungan. Dengan demikian, lirik tersebut menggambarkan bahwa pikiran dan tubuh seolah-olah berada dalam kurungan yang menghambat seseorang untuk berkembang atau bergerak maju. Oleh karena itu, terbentuk metafora konseptual KETERBATASAN ADALAH KURUNGAN/KUNCI.

b. "Buka lagi visimu"

Tabel 28. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu 33x

Domain sumber	Membuka pintu, jendela, atau benda tertutup agar dapat melihat sesuatu dengan jelas
Domain target	Memperluas cara pandang, pemahaman, dan pola pikir seseorang.
Metafora konseptual	MEMAHAMI ADALAH MELIHAT
Judul lagu	33x
Jenis metafora	Struktural

Lirik "Buka lagi visimu" tidak merujuk pada tindakan membuka secara fisik, melainkan ajakan untuk memperluas perspektif. Dalam domain sumber, kegiatan membuka memungkinkan seseorang memperoleh pandangan yang lebih luas terhadap lingkungan di sekitarnya. Pengalaman tersebut kemudian dipetakan ke domain target berupa proses memahami suatu keadaan. Lirik ini mengajak pendengar untuk tidak terpaku pada satu sudut pandang dan mencoba melihat kemungkinan lain yang sebelumnya terabaikan. Oleh sebab itu, metafora yang terbentuk adalah MEMAHAMI ADALAH MELIHAT, karena pemahaman dipahami melalui aktivitas melihat secara fisik.

c. "Terus berenang, lanjutlah mendaki"

Tabel 29. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu 33x

Domain sumber	Aktivitas berenang dan mendaki yang membutuhkan usaha, tenaga, dan ketekunan.
Domain target	Perjuangan manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan.
Metafora konseptual	HIDUP ADALAH PERJALANAN DAN PERJUANGAN FISIK
Judul lagu	33x
Jenis metafora	Struktural

Lirik "Terus berenang, lanjutlah mendaki" tidak hanya berbicara tentang aktivitas fisik, melainkan menggambarkan perjuangan hidup. Berenang menuntut seseorang untuk terus bergerak agar tidak tenggelam, sedangkan mendaki membutuhkan tenaga dan ketahanan untuk mencapai puncak. Kedua aktivitas tersebut dipetakan ke pengalaman menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan. Melalui metafora ini, hidup dipahami sebagai perjalanan yang penuh tantangan dan membutuhkan kegigihan untuk terus maju. Oleh karena itu, lirik tersebut membentuk metafora konseptual HIDUP ADALAH PERJALANAN DAN PERJUANGAN FISIK.

d. "Rotasikan pandanganmu"

Tabel 30. Pemetaan metafora konseptual pada data lagu 33x

Domain sumber	Memutar atau merotasi objek agar terlihat dari sisi yang berbeda
Domain target	Mengubah cara berpikir atau sudut pandang terhadap suatu persoalan
Metafora konseptual	CARA BERPIKIR ADALAH POSISI PANDANG
Judul lagu	33x
Jenis metafora	Struktural

Pada lirik "Rotasikan pandanganmu", penyanyi menggunakan konsep rotasi yang biasanya diterapkan pada benda fisik. Ketika suatu objek diputar, bagian-bagian yang sebelumnya tidak terlihat akan menjadi tampak. Pengalaman tersebut dipetakan ke cara

manusia memahami suatu persoalan. Dengan mengubah sudut pandang, seseorang dapat menemukan solusi atau pemahaman baru yang sebelumnya tidak terpikirkan. Lirik ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam berpikir dan tidak terpaku pada satu perspektif saja. Oleh karena itu, metafora konseptual yang muncul adalah CARA BERPIKIR ADALAH POSISI PANDANGAN.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi 30 ungkapan dalam delapan lagu album Memorandum yang dipetakan dari pengalaman fisik ke ranah abstrak, seperti emosi, harapan, kesedihan, pemahaman, dan perjuangan. Ranah sumber yang muncul meliputi perjalanan, cahaya, benda, ruang, dan aktivitas tubuh. Kategori struktural dan ontologis ditemukan dalam analisis, tetapi dominasi masing-masing kategori harus ditetapkan setelah seluruh data dan label diverifikasi secara konsisten. Penelitian ini menegaskan pentingnya konteks dan perbandingan makna dasar dengan makna kontekstual dalam identifikasi metafora lirik lagu. Penelitian selanjutnya dapat memperluas data dan menerapkan pemeriksaan antaranalisis.

REFERENSI

Budiawan, R. Y. S., & Viani, Y. O. (2023). Metafora konseptual pada album Manusia karya Tulus. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (hlm. 200–215). Universitas PGRI Yogyakarta. https://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2023/article/download/49/67

Devita, A. A., & Nur, T. (2020). Metafora konseptual dalam Lukas Graham 3 The Purple Album: Analisis semantik kognitif. *Semantik, 9*(2), 85–92. https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p85-92

Irwansyah, Wagiati, & Darmayanti, N. (2019). Metafora konseptual cinta dalam lirik lagu Taylor Swift: Kajian semantik kognitif. *Metahumaniora, 9*(2), 224–231. https://jurnal.fib.unpad.ac.id/index.php/metahumaniora/article/download/23864/pdf

Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.

Muhammad, I. N. (2024). *Representasi hustle culture dalam album musik Memorandum karya Perunggu* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Indonesia].

Muhammad Rajabbani, M., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2025). Analisis stilistika dalam album lagu Memorandum karya grup band Perunggu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1).

Perunggu. (2022). *Memorandum* [Album musik]. Podium Records.

Pragglejaz Group. (2007). MIP: A method for identifying metaphorically used words in discourse. *Metaphor and Symbol, 22*(1), 1–39. https://doi.org/10.1207/s15327868ms2201_1

Putra, D. S. A. (2022). Metafora konseptual "pikiran" dalam bahasa Indonesia. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, 6*(2), 121–132.

Putri, A. D., & Fitriah, S. (2026). Metafora dalam lirik lagu band Sukatani: Kajian semantik kognitif. *Jurnal Edukasi dan Literasi Pendidikan, 7*(1). https://ejurnals.com/ojs/index.php/jelp/article/view/4445

Putri, S. R., Yunianti, N., & Nurjanah, N. (2023). Metafora konseptual pada lirik lagu karya Fiersa Besari dan Feby Putri. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 5*(1), 40–48. https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146

Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). Metafora konseptual pada kumpulan lirik lagu mini album Kalah Bertaruh karya Nadin Amizah. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Sabrina, A. F., Nur, T., Mahdi, S., & Suryadimulya, R. A. S. (2023). Metafora konseptual pada album Sentimental (2020) karya Juicy Luicy: Kajian semantik kognitif. *BASASTRA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, 12*(1), 94–107. https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.41488

Tobing, R. M. L. A., Nur, T., Suherman, A., & Mahdi, S. (2024). Metafora konseptual dan skema citra dalam lirik kumpulan lagu Sal Priadi: Kajian semantik kognitif. *PRASASTI: Journal of Linguistics, 9*(1), 54–67.

Widiasri, F. S., & Nur, T. (2020). Metafora konseptual dalam rubrik teknologi koran elektronik Kompas. *Kajian Linguistik dan Sastra, 5*(2), 137–144. https://doi.org/10.23917/kls.v5i2.11057

Wiradharma, G., & Tharik, A. W. S. (2016). Metafora dalam lirik lagu dangdut: Kajian semantik kognitif. *Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 5–14.